BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ganguan jiwa merupakan kondisi terganggunya fungsi mental, emosi, pikiran, kemauan, perilaku psikomotorik dan verbal yang menjelma dalam kelompok gejala klinis, yang disertai oleh penderitaan dan mengakibatkan terganggunya fungsi humanistik individu (Dalami, 2010). Jenis dan karakteristik gangguan jiwa sangat beragam, satu diantaranya yang sering dirawat yaitu skizofrenia. Skizofrenia adalah suatu bentuk psikosa fungsional dengan gangguan utama pada proses pikir serta disharmoni (keretakan, perpecahan) antara proses pikir, afek/emosi, kemauan dan psikomotor disertai distori kenyataan, terutama karena waham dan halusinasi; asosiasi terbagi-bagi sehingga timbul inkoherensi. (Direja, 2011)

Menurut *World Health Organization (WHO)*,(2018) prevalensi penderita skizofrenia yaitu lebih dari 20 juta jiwa pertahun (WHO, 2018). Prevalensi gangguan jiwa berat skizofrenia di Indonesia hasil dari Riskesdas tahun 2013 adalah 1,7 permil. Bali berada di urutan ke empat dengan prevalensi skizofrenia sebesar 2,3 permil (Riskesdas, 2013). Pada Riskesdas tahun 2018 yang dilakukan pada 1.2 juta jiwa menunjukkan prevalensi gangguan jiwa berat mencapai 7 permil, dimana Bali berada di urutan pertama dengan prevalensi sebesar 11 permil (Riskesdas, 2018).

Diperkirakan lebih dari 90% pasien skizofrenia mengalami halusinasi (Yosep, 2011). Halusinasi merupakan terganggunya persepsi sensori seseorang dimana tidak terdapat stimulus (Trimelia, 2011). Halusinasi termasuk gejala yang paling sering muncul pada pasien dengan gangguan jiwa. Dampak yang ditimbulkan dari adanya halusinasi adalah kehilangan kontrol diri, yang mana dalam situasi ini pasien dapat melakukan bunuh diri, membunuh orang lain, bahkan merusak lingkungan. (Handayani et al., 2013). Penatalaksanaan yang diharapkan dapat dilakukan adalah tindakan terapi psikofarmaka, psikoterapi, terapi somatik, dan terapi keperawatan yang biasa dilakukan yaitu terapi modalitas atau perilaku (Prabowo, 2014). Terdapat beberapa jenis terapi modalitas yaitu terapi individual, terapi lingkungan, terapi kognitif, terapi keluarga, terapi bermain, dan terapi aktivitas kelompok (TAK). Terapi aktivitas kelompok (TAK) merupakan terapi modalitas yang dilakukan oleh seorang perawat terhadap sekelompok pasien yang memiliki masalah keperawatan yang sama.

Hasil penelitian Musa, (2015) tentang terapi aktivitas kelompok orientasi realitas : bercerita tentang pengalaman positif yang dimiliki terhadap halusinasi pada pasien halusinasi mendapatkan hasil bahwa pasien mampu mengenal orang setelah diberikan TAK orientasi realitas. Hasil penelitian lain yang dilakukan Muhammad Qodir et al., (2013) mengenai pengaruh terapi orientasi realitas pada pasien halusinasi yang dilakukan pada hari kedua sebelumnya diajarkan TAK sesi I, II, dan III dinyatakan bahwa pada TAK sesi I, II, dan III mendapatkan hasil peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi di setiap sesinya. Berdasarkan teori mengenai pemberian terapi aktivitas kelompok orientasi realitas waktu yang optimal untuk dilakukan TAK satu sesi adalah 20-40 menit untuk kelompok yang

baru mengikuti dan 60-120 menit untuk kelompok yang sebelumnya sudah pernah mengikuti TAK (Keliat & Pawirowiyono, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSJ Provinsi Bali tercatat jumlah kasus pasien skizofrenia pada tahun 2017 sebanyak 4080 orang, tahun 2018 sebanyak 3553 orang, dan tahun 2019 sebanyak 3492 orang. Pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi menempati posisi kedua setelah resiko perilaku kekerasan yaitu tahun 2017 sebanyak 828 orang, pada tahun 2018 menjadi 1837 orang, sedangkan pada tahun 2019 menjadi 669 orang.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan dengan adanya pemberian terapi aktivitas kelompok (TAK) orientasi realitas sesi I : pengenalan orang, pasien halusinasi pada skizofrenia mampu meningkatkan kemampuan untuk mengenal orang serta mengontrol halusinasi.

B. Rumusan Masalah Studi Kasus

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pemberian Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Orientasi Realitas Sesi I : Pengenalan Orang Dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Orang Pasien Halusinasi Pada Skizofrenia.

C. Tujuan Penelitian Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pemberian terapi aktivitas kelompok (TAK) orientasi realitas sesi I : pengenalan orang pasien halusinasi pada skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan halusinasi pada pasien skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali tahun 2020.
b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan halusinasi pada pasien skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali tahun 2020.
c. Mendeskripsikan rencana keperawatan dengan pemberian TAK orientasi realitas sesi I : pengenalan orang pasien halusinasi pada skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali tahun 2020.
d. Mendeskripsikan tindakan keperawatan dengan pemberian TAK orientasi realitas sesi I : pengenalan orang pasien halusinasi pada skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali tahun 2020.
e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan dengan pemberian TAK orientasi realitas sesi I : pengenalan orang pasien halusinasi pada skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali tahun 2020.

D. Manfaat Studi Kasus

Manfaat studi kasus dalam penelitian ini diantaranya :

1. Implikasi praktis kepada masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui tentang penyakit skizofrenia dan masalah keperawatan halusinasi, serta dapat mengetahui cara merawat anggota keluarga yang mengalami skizofrenia dengan halusinasi melalui pemberian TAK orientasi realitas.

2. Pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu dan teknologi terapan dalam bidang keperawatan jiwa tentang asuhan keperawatan pemberian terapi aktivitas kelompok (TAK) orientasi realitas untuk mengatasi halusinasi pada pasien skizofrenia.

3. Peneliti

Manfaat untuk peneliti adalah memberikan pengetahuan dan pengalaman nyata dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pemberian terapi aktivitas kelompok (TAK) orientasi realitas untuk mengatasi halusinasi pada pasien skizofrenia, serta untuk menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam penatalaksanaan keperawatan pada pasien dengan halusinasi.